

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMITAN
MIGRAN NONPERMANEN KE DAERAH ASAL
(STUDI KASUS DI DESA JIMBARAN, KECAMATAN KUTA SELATAN,
KABUPATEN BADUNG)**

**Luh Novayanti-
I Ketut Sudibia**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Keseimbangan pertumbuhan ditentukan oleh kesejahteraan masyarakat sehingga muncul fenomena remitan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di pedesaan. Remitan merupakan uang atau barang yang dikirim/dibawa oleh migran untuk memenuhi kebutuhan keluarga migran yang ditinggalkan di daerah asal. Remitan terjadi karena adanya hubungan kekerabatan yang mengikat antara migran dengan daerah asalnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan jumlah remitan yang dikirim/dibawa ke daerah asal oleh migran nonpermanen. Penelitian ini dilakukan di Desa Jimbaran karena desa ini banyak didatangi oleh migran yang bekerja di sektor pariwisata. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dan observasi non partisipasi dengan 69 responden dan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menentukan jumlah remitan yang dibawa/dikirim dari Desa Jimbaran ke daerah asal secara simultan diketahui variabel jumlah tanggungan, jumlah pengeluaran, frekuensi pengiriman remitan ke daerah asal, dan keberadaan keluarga inti di daerah asal berpengaruh signifikan, sedangkan secara parsial variabel jumlah tanggungan, frekuensi pengiriman remitan ke daerah asal, dan keberadaan keluarga inti di daerah asal berpengaruh positif dan jumlah pengeluaran berpengaruh negatif terhadap jumlah remitan oleh migran nonpermanen ke daerah asal, dengan variabel dominan yaitu jumlah tanggungan.

Kata Kunci: Remitan, Migran Nonpermanen, Jumlah Remitan.

ABSTRACT

Growth is determined by the balance of public welfare so that it appears the phenomenon of remittances to improve the welfare of the people especially in rural. Remittances are money or goods sent/brought by migrant nonpermanent to meet the needs of migrant families left behind in the area of origin. Remittances is due to the kinship ties that bind between migrant and native region. The purpose of this study was determine the factors that determine the amount of remittances that sent/brought to the area of origin by non-permanent migrants. The research conducted in Jimbaran village because the village was visited by many migrants who work in the tourism sector. Data collection methods used is a structured interview and observation with 69 respondents and use of data analysis techniques of multiple linear regression. The results showed that the factors that determine the amount of remittances that brought/sent to the area of Jimbaran village simultaneous origin unknown variable number of dependents, amount of expenditure, frequency of delivery of remittances to the region of origin, and the presence of the nuclear family in the area of origin have a significant effect, whereas in partial number of dependents, the frequency of remittances to the region of origin, and the presence of the nuclear family in the area of origin and the amount of spending has a positive effect and negatively effect the amount of remittances by non-permanents migrants to the area origin, the dominant variable is the number of dependents.

Keywords : Remittances, Migrant Nonpermanent, Amount of Remittances.

PENDAHULUAN

Faktor penting dalam keseimbangan pertumbuhan ekonomi adalah kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara. Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi menimbulkan berbagai masalah seperti masalah kesehatan, kesenjangan sosial, ketenagakerjaan, pendidikan,

dan tempat tinggal yang semakin sedikit sehingga muncul pemukiman kumuh. Mortalitas, fertilitas, dan mobilitas penduduk merupakan komponen penting dalam pertumbuhan penduduk. Penduduk di daerah pedesaan lebih banyak melakukan mobilitas penduduk menuju daerah perkotaan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup, (Kasto, 2002:255). Mobilitas penduduk dapat dibagi dua, yaitu mobilitas penduduk permanen adalah perpindahan yang dilakukan dengan adanya niat untuk menetap di daerah tujuan dan mobilitas penduduk nonpermanen adalah perpindahan yang dilakukan tanpa adanya niatan untuk menetap di daerah tujuan.

Perekonomian yang kurang mencukupi di daerah asal merupakan salah satu motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan mobilitas penduduk dengan harapan di daerah tujuan memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang mampu memenuhi kebutuhan mereka, (Kasto, 2002:255). Menurut Ali dan Bryce (2006), rendahnya kualitas hidup di pedesaan membuat seseorang melakukan migrasi dan di daerah tujuan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup migran tersebut.

Migrasi neto merupakan faktor penentu laju pertumbuhan penduduk yang terjadi di Provinsi Bali, yaitu berupa migrasi masuk cenderung lebih besar dari migrasi keluar. Hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan sektor pariwisata yang merupakan sektor penggerak dari perekonomian Bali yang kemudian juga memberikan dampak bagi sektor-sektor lainnya, (Sudibia, 2011). Selain itu, migrasi dapat mengurangi tingkat pengangguran dan pengiriman remitan ke daerah asal memberikan kontribusi untuk meningkatkan standar hidup, (Richard dan Dennis, 1999). Dampak negatif yang ditimbulkan dari orang yang melakukan migrasi adalah berkurangnya penduduk di pedesaan yang bekerja pada sektor pertanian, selain itu, migrasi juga berdampak positif yaitu dilihat dari berkembangnya industri di desa dari ide-ide yang dibawa oleh migran kembali ke daerah asalnya, (Steve dan Chern, 2009).

Menurut Connell, (1980 dalam Sudibia dkk, 2011) migran memiliki hubungan yang sangat erat dengan daerah asal sehingga menimbulkan fenomena khusus dari mobilitas penduduk yaitu berupa bentuk transfer pendapatan ke daerah asal, baik dalam bentuk uang atau barang yang disebut remitan (*remittance*). Curson, (1981 dalam Ardana dkk, 2011) keeratan hubungan antara migran dengan daerah asal merupakan bentuk terjadinya remitan karena dengan adanya keeratan hubungan tersebut para migran masih atau ikut dalam menanggung anggota keluarga yang ada di daerah asal. Frekuensi pengiriman remitan oleh migran yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap anggota keluarga di daerah asalnya.

Menurut Thomas, (2008) seorang migran mengirim/membawa uang atau barang ke daerah asal akan diberikan kepada orang tua atau kerabat yang ditinggalkan untuk membantu keuangan keluarga dan membantu secara material lainnya. Selain itu, remitan yang dikirim juga digunakan untuk kebutuhan keluarga, konsumsi, kesehatan, perbaikan rumah, biaya pendidikan, dan lain-lainya.

Migran mengambil keputusan dalam melakukan mobilitas memiliki pola yang berbeda. Perbedaan tersebut berdasarkan jarak antara daerah asal dengan daerah tujuan migran, (Puspitasari, 2010). Menurut Sudibia, (2007) jarak adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi migran di desa dan informasi yang berhubungan dengan daerah tujuan mobilitas penduduk. Para migran yang melakukan mobilitas penduduk cenderung memilih mobilitas penduduk secara nonpermanen sebagai solusi untuk mengatasi faktor jarak tersebut.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

- (1) Apakah jumlah tanggungan, jumlah pengeluaran, frekuensi pengiriman remitan, dan keberadaan keluarga inti berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap jumlah remitan migran nonpermanen ke daerah asal ?
- (2) Variabel manakah yang dominan berpengaruh terhadap jumlah remitan migran nonpermanen ke daerah asal ?

KAJIAN PUSTAKAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut Mantra (2003:172) mobilitas penduduk merupakan suatu gerak penduduk yang dilakukan oleh seseorang dari satu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu. Mobilitas penduduk dibedakan menjadi dua, yaitu mobilitas vertikal atau yang sering disebut perubahan status seseorang secara vertikal, misalnya perubahan status pekerjaan seseorang yang pada awalnya bekerja di sektor pertanian dan sekarang bekerja di bidang non pertanian dan mobilitas horizontal atau yang sering disebut mobilitas penduduk geografis adalah suatu gerak penduduk yang melintasi batas wilayah menuju wilayah lain dalam periode waktu tertentu.

Proses mobilitas akan terjadi apabila seseorang mengalami tekanan (*stress*), baik secara ekonomi, sosial, politik, dan psikologi di tempat orang tersebut bertempat tinggal. Setiap orang mempunyai kebutuhan yang berbeda sehingga suatu wilayah dikatakan dapat memenuhi kebutuhan, sedangkan orang lain belum tentu mengatak hal yang sama. Selain hal tersebut, terjadi perbedaan nilai kefaedahan wilayah (*place utility*) antara tempat yang satu dengan tempat lain sehingga apabila diantara tempat tersebut tidak ada perbedaan nilai kefaedahan wilayah maka tidak akan terjadi mobilitas penduduk (Mantra, 2003:179).

Remitan merupakan uang atau barang yang dikirim oleh migran nonpermanen ke daerah asalnya, akan tetapi migran tersebut masih berada di daerah tujuan (Connell, 1976:90). Remitan yang dikirim/dibawa tidak hanya terbatas pada uang atau barang saja, namun juga berupa keterampilan dan ide yang digolongkan dalam remitan bagi daerah asal (Connell, 1980). Keterampilan yang diperoleh migran pada saat melakukan migrasi akan sangat bermanfaat bagi migran jika mereka kembali ke daerah asalnya untuk membantu pembangunan di desa asal migran tersebut.

Menurut Takdiralinsyah (2012), kekerabatan atau kekeluargaan merupakan hubungan antara manusia yang memiliki usul silsilah yang sama, baik melalui keturunan biologis, sosial, maupun budaya. Seseorang dikatakan sebagai kerabat apabila memiliki suatu ikatan darah dengan seseorang lainnya. Dalam hubungan kekerabatan terdapat ikatan antara anggota keluarga yang terdiri dari :

- (1) Ikatan antara pasangan yang kawin yaitu laki-istri.
- (2) Ikatan antara pasangan yang sudah kawin dan anak-anaknya yaitu hubungan antara anak dengan orang tuanya.
- (3) Ikatan antara anak-anak dari pasangan yang sudah kawin yaitu hubungan saudara.

Migran nonpermanen yang banyak terdapat di Indonesia secara resmi masih tercatat sebagai penduduk di daerah asalnya. Anggota keluarga seperti anak, istri, dan orang tua mereka masih tetap bertempat tinggal di desa, sehingga hal ini menyebabkan hubungan migran nonpermanen dengan daerah asal menjadi lebih intensif. Keeratan hubungan tersebut terlihat dari seberapa sering migran nonpermanen mengirimkan uang atau barang ke daerah asal atau yang sering disebut remitan (Dedy, 2010).

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- (1) Jumlah tanggungan, jumlah pengeluaran, frekuensi pengiriman remitan, dan keberadaan keluarga inti berpengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah remitan migran nonpermanen ke daerah asal.
- (2) Jumlah tanggungan, frekuensi pengiriman remitan ke daerah asal, dan keberadaan keluarga inti di daerah asal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial, sedangkan jumlah pengeluaran berpengaruh negatif secara parsial terhadap jumlah remitan migran nonpermanen ke daerah asal.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang dikemukakan, serta kajian empiris dalam penelitian sebelumnya, maka jumlah tanggungan, jumlah pengeluaran, frekuensi pengiriman remitan, dan keberadaan keluarga inti berpengaruh terhadap jumlah remitan migran nonpermanen ke daerah asal. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif atau yang disebut juga penelitian yang menggunakan paradigma positivism, yaitu berangkat dari teori atau temuan orang lain, kemudian disusun hipotesis sesuai dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Penelitian ini dilakukan di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Objek penelitian adalah jumlah remitan yang dikirim oleh migran nonpermanen di Desa Jimbaran ke daerah asal, dengan variabel-variabel yang mempengaruhi yaitu jumlah tanggungan, jumlah pengeluaran, frekuensi pengiriman remitan, dan keberadaan keluarga inti di daerah asal.

Variabel yang digunakan ada dua yaitu, variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yaitu jumlah remitan migran nonpermanen, sedangkan variabel bebas yaitu jumlah tanggungan, jumlah pengeluaran, frekuensi pengiriman remitan, dan keberadaan keluarga inti di daerah asal. Agar lebih memperjelas pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis, maka perlu dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut. Jumlah remitan (Y) merupakan jumlah uang atau barang yang dikirim/dibawa oleh migran nonpermanen ke daerah asal. Jumlah yang dikirim/dibawa tersebut tergantung pada besar kecilnya pendapatan migran di daerah tujuan dan jenis pekerjaan yang ditekuni oleh migran di daerah tujuan. Jumlah remitan dihitung dengan satuan rupiah (Rp). Jumlah tanggungan (X_1) merupakan banyaknya jumlah anggota keluarga di daerah asal yang menjadi tanggungan migran nonpermanen. Satuan yang digunakan untuk mengukur jumlah tanggungan adalah dengan satuan orang, yaitu dengan menghitung berapa orang yang menjadi tanggungan migran nonpermanen di daerah asal. Jumlah pengeluaran (X_2) adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh migran nonpermanen di daerah tujuan seperti pengeluaran konsumsi, mengalami gangguan kesehatan, kerusakan pada alat transportasi, dan lain sebagainya. Satuan yang digunakan untuk mengukur jumlah pengeluaran migran nonpermanen di daerah tujuan adalah dengan satuan rupiah (Rp). Frekuensi pengiriman remitan (X_3) adalah berapa kali seorang migran mengirimkan remitan berupa uang atau barang ke daerah asal. Frekuensi pengiriman remitan ke daerah asal dihitung dengan banyak kali pengiriman yang dilakukan migran dalam setahun terakhir. Keberadaan keluarga inti (X_4) merupakan keluarga yang terdiri atas suami/istri dan anak-anak apabila migran tersebut sudah menikah, namun apabila migran belum menikah maka yang disebut keluarga inti adalah orang tua dari migran tersebut. Pengukuran dari variabel keberadaan keluarga inti yaitu dilihat apakah ada atau tidak keluarga inti dari migran nonpermanen tersebut.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu jumlah penduduk pendatang yang tersebar di Kecamatan Kuta Selatan, khususnya Desa Jimbaran yang sudah memiliki KIPS (Kartu Identitas Penduduk Sementara), jumlah remitan, jumlah tanggungan, jumlah pengeluaran, jumlah migran nonpermanen, dan jumlah penduduk, data kualitatif yaitu uraian dari masing-masing variabel yang diteliti seperti uraian tentang jumlah tanggungan, jumlah pengeluaran, frekuensi pengiriman remitan, dan keberadaan keluarga inti di daerah asal. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil kuisioner yang dilakukan sehingga memperoleh hasil berupa angka yang akan diolah, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti mengutip dari buku-buku, artikel, dan bacaan ilmiah.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi remitan migran nonpermanen ke daerah asal di Desa Jimbaran. Bentuk umum dari model regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D + \mu_i$$

Keterangan :

Y = Jumlah remitan

α = Konstanta

X_1	=	Jumlah tanggungan
X_2	=	Jumlah pengeluaran
X_3	=	Frekuensi pengiriman remitan
D	=	Keberadaan keluarga inti, Dummy (1=memiliki keluarga inti ; 0=tidak memiliki keluarga inti)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien regresi variabel
μ_i	=	Standar Error (variabel pengganggu)

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji F secara simultan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya dilakukan uji t secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

Ŷ	=	0,309 + 0,069X ₁ + (-0,059)X ₂ + 0,026X ₃ + 0,207X ₄			
SE	=	(0,17)	(0,016)	(0,008)	(0,063)
t _{hitung}	=	4,004	-3,654	3,106	3,272
Sig	=	(0,000)	(0,001)	(0,003)	(0,002)
R ² Adjusted	= 0,665				
F hitung	=	34,811	Sig = 0,000		
Dimana Y	= Jumlah remitan				
X ₁	= Jumlah tanggungan				
X ₂	= Jumlah pengeluaran				
X ₃	= Frekuensi pengiriman remitan				
X ₄	= Keberadaan keluarga inti				

Nilai koefisien β_1 (jumlah tanggungan) = 0,69 berarti bahwa, apabila variabel jumlah tanggungan meningkat atau bertambah sebanyak 1 orang maka jumlah remitan migran nonpermanen meningkat sebesar 6,9 persen dengan asumsi variabel jumlah pengeluaran, frekuensi pengiriman remitan, keberadaan keluarga inti tetap (konstan). Nilai koefisien β_2 (jumlah pengeluaran) = (- 0,059) berarti bahwa variabel jumlah pengeluaran berpengaruh negatif terhadap jumlah remitan migran nonpermanen ke daerah asal sebesar (- 5,9) persen sehingga setiap peningkatan atau penurunan jumlah remitan oleh migran nonpermanen tidak dipengaruhi oleh variabel jumlah pengeluaran.

Nilai koefisien β_3 (frekuensi pengiriman remitan) = 0,026 berarti bahwa, apabila variabel frekuensi pengiriman remitan meningkat atau bertambah 1 kali maka jumlah remitan oleh migran nonpermanen meningkat sebesar 2,6 persen dengan asumsi variabel jumlah tanggungan, jumlah pengeluaran, dan keberadaan keluarga inti dianggap tetap (konstan). Nilai koefisien β_4 (keberadaan keluarga inti) = 0,207 menggambarkan bahwa perbedaan jumlah remitan antara migran nonpermanen yang memiliki keluarga inti dengan yang tidak memiliki keluarga inti di daerah asal. Dalam penelitian ini migran nonpermanen yang memiliki keluarga inti jumlah remitan yang dikirim/dibawa lebih besar daripada yang tidak memiliki keluarga inti, yaitu sebesar 20,7. Dalam penelitian ini variabel yang paling dominan terhadap jumlah remitan oleh migran nonpermanen ke daerah asal yaitu variabel jumlah tanggungan sebesar 0,312.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan :

- 1) Jumlah tanggungan, jumlah pengeluaran, frekuensi pengiriman remitan, dan keberadaan keluarga inti berpengaruh signifikan secara serempak terhadap jumlah remitan oleh migran nonpermanen di Desa Jimbaran. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $R^2 = 0,665$ atau 66,5 persen keempat variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya 33,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.
- 2) Hasil uji parsial menunjukkan bahwa jumlah tanggungan, frekuensi pengiriman remitan, dan keberadaan keluarga inti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jumlah remitan migran nonpermanen di Desa Jimbaran, sedangkan jumlah pengeluaran berpengaruh negatif secara parsial terhadap jumlah remitan oleh migran nonpermanen di Desa Jimbaran.
- 3) Variabel dominan yang mempengaruhi remitan migran nonpermanen di Desa Jimbaran adalah variabel jumlah tanggungan. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah tanggungan migran nonpermanen di daerah asal, maka semakin besar jumlah remitan yang akan dikirim oleh migran nonpermanen untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang ditinggalkan di daerah asal.

Saran :

- 1) Untuk mengurangi ledakan penduduk di daerah tujuan yang disebabkan oleh meningkatnya arus migran nonpermanen, maka diharapkan para migran tersebut tidak membawa migran lain ke daerah tujuan agar tidak terjadi kepadatan penduduk dan pemukiman kumuh.
- 2) Para migran juga diharapkan mengikuti program pemerintah (Keluarga Berencana) untuk mengurangi beban pengiriman remitan ke daerah asal.

REFERENSI

- Ali Mansoor dan Bryce Quillin. 2006. Migration and Remittances Eastern Europe and The Former Soviet Union. *The International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank* 1818 H Street NW Washington DC 20433.
- Ardana, I Ketut, Sudibia, I Ketut dan Wirathi, I.G.A Putu. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remitan Ke Daerah Asal Studi Kasus Tenaga Kerja Magang Asal Kabupaten Jembrana Di Jepang. Dalam *Jurnal Piramida Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 7(1): h.10-41.
- Dedy Eko Muthoharun. 2010. Jam Kerja, Pendapatan, dan Remitan Terhadap Pemungut Barang Bekas (Pemulung) di Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar, Denpasar, 13.
- Jhon Connell et. al. 1979. *Migration From Rural Area*. Bombay: Oxford University Press.
- Jhon Connell. 1980. *Remittance And Rural Development Migration, Dependency And Inequality In The South Pacific*. Occasional Paper No.22, Canberra, The Australian National University.
- Kasto. 2002. Mobilitas Penduduk Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Daerah. Dalam *Mobilitas Penduduk*. Universitas Gadjah Mada.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, Ayu Wulan. 2010. Analisis Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Ke Kabupaten Semarang. Dalam *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

- Steve Snyder. 2009. The Impact Of Remittance Income On Rural Households In China. *China Agricultural Economic Review*. Emerald Group Publishing Limited 1756-137X. 1(1): page:40.
- Sudibia, I Ketut. 2007. Mobilitas Penduduk Nonpermanen Dan Kontribusi Remitan Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Rumah Tangga Di Daerah Asal. Dalam *Jurnal Piramida Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 3(1):h1-18.
- Sudibia, I Ketut. 2011. Kecenderungan Pola Dan Dampak Migrasi Penduduk Di Provinsi Bali Periode 1980-2005. Dalam *Jurnal Piramida Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 7(2):h1-4.
- Takdiralinsyah. 2012. Sistem Kekerabatan. <http://Takdiralinsyahbanabcr.blogspot.com/2012/05/sistem-kekerabatan.html>. Diunduh tanggal 27 Februari 2013.
- Thomas Y.Owusu. 2008. *Transnational Families Encyclopedia of Social Problems*. Thousand Oaks, CA:SAGE Publications. Gale Virtual Reference Library.(2):page:957-958.